

---

## Kompetensi profesional guru dan media pembelajaran *powerpoint* sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran

(*Teacher's professional competencies and powerpoint as a learning media to  
improve learning effectiveness*)

Listiani Rachmat<sup>1</sup>, Hendri Winata<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,  
Fakultas Pendidikan EKonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barata Indonesia  
Email: [hendri@upi.edu](mailto:hendri@upi.edu)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru dan media pembelajaran *powerpoint* terhadap efektivitas pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan model *rating scale*. Responden adalah siswa salah satu SMK Swasta di Bandung. Teknik analisis data menggunakan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dan media pembelajaran *powerpoint* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, baik secara parsial maupun secara simultan.

**Kata Kunci:** kompetensi profesional guru; media pembelajaran *powerpoint*; efektivitas pembelajaran

### ABSTRACT

*This study is aimed to analyze the influence of professional competence of teachers and powerpoint as a media of learning on the effectiveness of learning. This study employed explanatory survey method. This research also used data collection technique in the form of questionnaire with rating scale model. Respondents of this study include students of a Vocational High School in Bandung. Data analysis technique in this research is regression technique. The results show that the professional competence of teachers and powerpoint as a media of learning have a positive and significant influence on the effectiveness of learning, either partially or simultaneously.*

**Keywords:** *teachers' professional competence; powerpoint as a learning media; effectiveness of learning*

---

**Received:** Agustus 2018, **Revision:** November 2018, **Published:** Januari 2019

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Maka tidak akan terlepas dari proses pembelajaran didalamnya. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang baik dan berkualitas, Tenaga pendidik dituntut mampu mengelola pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau dan mampu untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang baik yaitu proses belajar mengajar yang membuat siswa dan guru saling berinteraksi yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan pembelajaran menjadi efektif dengan tersampainya materi dengan silabus atau program pembelajaran dan siswa dapat memahami apa yang disampaikan.

Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Supardi, 2013)

Secara umum, efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui menggunakan dua variabel yaitu prestasi akademik (Shih et al., 2012) dan kepuasaan belajar (Maki et al., 2000). Pembelajaran berjalan efektif apabila pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang diharapkan. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran masih belum berjalan dengan efektif, seperti yang terjadi di sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Kota Bandung, khususnya pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. Hasil olah data empiris nilai siswa pada mata pelajaran ini masih berada di bawah nilai KKM, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Siswa yang Memiliki Nilai di Bawah KKM**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa dengan Nilai dibawah KKM	
			< KKM	%
<b>2014/2015</b>	X AP	28 Orang	12 Orang	42%
<b>2015/2016</b>	X AP	30 Orang	13 Orang	43%
<b>2016/2017</b>	X AP 1	26 Orang	10 Orang	38%
	X AP 2	28 Orang	11 Orang	25%

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran masih banyak siswa dengan nilai di bawah KKM dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Sehubungan dengan tingkat pencapaian kompetensi siswa, jumlah siswa yang belum memenuhi KKM memberikan gambaran bahwa belum seluruh siswa mampu memperoleh pencapaian tujuan yang diharapkan.

Berangkat dari hal tersebut maka diperlukan adanya pengkajian dan penelitian terkait proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan level efektivitas. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terait kondisi efektivitas pembelajaran disertai dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, khususnya kompetensi profesional guru dan media pembelajaran *powerpoint*. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat diketahui bagaimana gambaran kondisi pembelajaran di lapangan dan pengaruh dari kompetensi profesional guru dan media pembelajaran *powerpoint* dalam peningkatan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, muncul beberapa pertanyaan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini, pokok pertanyaan “adakah pengaruh kompetensi profesional guru dan media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran?”. Berikut dipaparkan beberapa konsep yang mendasari penelitian kuantitatif yang telah dilakukan oleh penulis meliputi teori-teori yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru, media pembelajaran *powerpoint* dan efektivitas pembelajaran. Setelah itu, disajikan pemaparan yang berkaitan dengan bagaimana penelitian ini dilakukan: metode, instrument yang digunakan, analisis data yang dilakukan serta hasil penelitian dan kesimpulan serta saran yang dibuat berdasar pada hasil penelitian tersebut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi terbagi menjadi 4 ranah sebagaimana ditegaskan oleh Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kompetensi profesional guru.

Kualitas kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru dapat dilihat pada kualitas pelaksanaan komponen-komponen pendukungnya antara lain komponen *context, input, process, output* dan *outcome* (Handini,dkk, 2016). Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran (Uno, 2011). Kompetensi harus dimiliki oleh setiap guru agar bisa meraih sukses dalam belajar dan mengajar (Rahman, 2014).

Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan terus menerus melalui organisasi profesi, buku, seminar dan semacamnya (Widiarsa, dkk, 2013). Sejalan dengan itu Menurut Kuswanti (2014) mengungkapkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dasar seorang guru yang memiliki keahlian khusus mengenai bidang keguruan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik sebagai pengajar maupun pendidik dengan penuh rasa tanggung jawab dan layak. Menurutnya kompetensi profesional guru sangat diperlukan guna mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan.

Kompetensi profesional guru dapat diukur dengan empat indikator yaitu (1) kemampuan yang terkait dengan iklim belajar dikelas, (2) kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, (3) kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), (4) kemampuan yang terkait peningkatan diri. (Davis dan Thomas dalam Suyanto dan Jihad, 2013)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kompetensi profesional guru adalah kompetensi yang harus dimiliki guru berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 yang berkaitan keahlian khusus mengenai bidang keguruan dimana seorang guru mampu

merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pembelajaran agar mampu meraih keberhasilan dalam belajar dan mengajar,

### **Media Pembelajaran *Powerpoint***

Media Pembelajaran berasal dari dua buah kata yaitu Media dan Pembelajaran.. istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan (Heinrich dalam Susilana dan Riyana, 2009). Kustandi dan Sutjipto (2011) mengatakan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis menurut kustandi dan sutjipto (2011) media pembelajaran *powerpoint* termasuk dalam kelompok media dapat mengandalkan indera dapat didengar dan dilihat yaitu slide dan soundslide.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dapat menggunakan potensi *powerpoint* paling baik dengan slide yang menggambarkan atau menjelaskan suatu objek (Cornwell, 2014). Media *PowerPoint* selain sebagai media pembelajaran juga memberikan pengalaman baru salam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi”. Melalui media *PowerPoint* diharapkan siswa akan lebih fokus dalam proses pembelajaran dalam artian siswa akan terpacu untuk membaca teks yang disajikan pada *slide-slide PowerPoint*, sehingga dapat memahami isis teks dengan cepat dan tepat (Rusman, dkk, 2011)

Penggunaan presentasi *powerpoint* dapat membuat kesempatan untuk membangun keterampilan dan *powerpoint* merupakan bantuan yang sangat baik untuk presentasi dari sudut pandang pedagogis dimana membuat para siswa menjadi aktif dalam belajar dan menghindari siswa menjadi pasif (Jones, 2003). Sejalan dengan itu, siswa lebih menyukai belajar dengan menggunakan *powerpoint* mereka menilai belajar dengan slide *powerpoint* jauh lebih baik dibandingkan tanpa slide *powerpoint* (Drouin, et al., 2003)

Media pembelajaran *powerpoint* diukur melalui lima indikator yaitu (1) relevansi, (2) kemampuan guru, (3) kemudahan penggunaan, (3) Ketersediaan, (4) kebermanfaatan. (Sudjana, 2009)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran memiliki berbagai jenis salah satunya yaitu media slide dengan menggunakan program *Microsoft Powerpoint* yang dapat memperjelas pesan yang disampaikan dan dapat membuat para siswa aktif dalam belajar.

### **Efektivitas Pembelajaran**

Istilah efektif telah banyak digunakan yang mencakup unsur penting yang secara aktif melibatkan siswa dalam proses meta kognitif dalam perencanaan, pemantauan dan refleksi (Watkins, 2002) dan pembelajaran efektif mampu memberikan pengalaman baru serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai atau ditentukan (Mulyasa, 2009).

Sebagaimana diketahui dalam proses belajar pasti mempunyai target yang harus dicapai oleh setiap guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Bahan ajar yang terangkum dalam kurikulum tersebut tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia tanpa mengabaikan tujuan utama dari pelajaran itu yakni pemahaman dan keterampilan siswa.

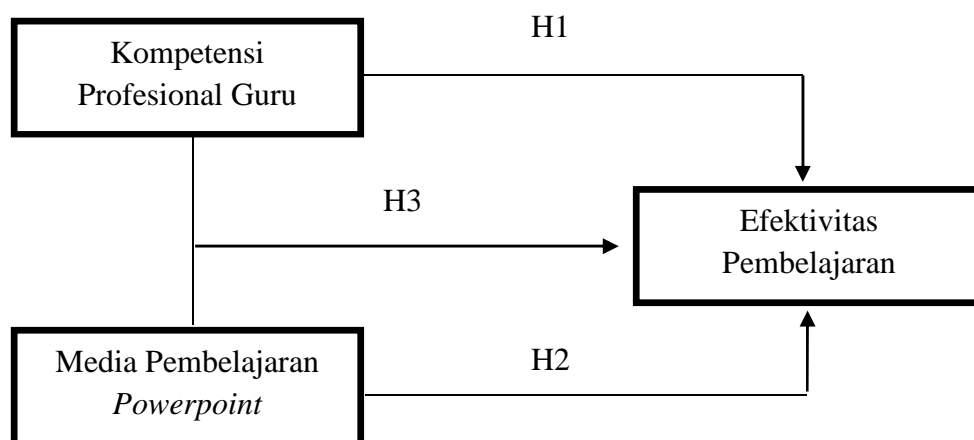
Sehingga dapat dikatakan efektif apabila tujuan-tujuan intruksional yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. (Susilo, 2013)

Efektivitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para siswa melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. (Miarso, 2004). Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbale balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. (Rohmawati, 2015)

Indikator pembelajaran dapat dikatakan efektif dapat dilihat dari dua dimensi yaitu karakteristik guru sebagai pengajar ataupun dimensi karakteristik siswa sebagai pelajar. (Watkins, 2002)

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan berdasarkan pendapat Wotruba dan Wright yang diukur melalui indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif dilihat dari karakteristik guru sebagai pengajar yaitu: (1) pengorganisasian yang baik, (2) komunikasi yang efektif, (3) sikap positif terhadap siswa, (4) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, (5) pemberian nilai yang adil, (6) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, (7) hasil belajar siswa yang baik. (Miarso, 2004)

Berdasarkan literature review sebagaimana dipaparkan di atas, dapat digambarkan theoretical framework seperti gambar 1. berikut:



**Gambar 1.**  
*Theoretical framework*

- H1 = terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran
- H2 = terdapat pengaruh media pembelajaran *powerpoint* terhadap efektivitas pembelajaran
- H3 = terdapat pengaruh kompetensi profesional guru dan media pembelajaran *powerpoint* terhadap efektivitas pembelajaran

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui angket. Teknik pengumpulan data menggunakan model *rating scale* dengan responden yang berjumlah 54 orang di salah satu SMK swasta di kota Bandung.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari 3 bagian, bagian pertama adalah angket untuk mengukur kompetensi profesional guru yang terdiri dari 4 indikator yaitu kemampuan yang terkait iklim belajar di kelas, kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan, kemampuan yang terkait peningkatan diri. Bagian kedua adalah angket untuk mengukur kualitas media pembelajaran *powerpoint* terdiri dari 5 indikator yaitu relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, kemudahan. Bagian ketiga adalah angket untuk mengukur efektivitas pembelajaran terdiri dari 7 indikator yaitu pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, sikap positif terhadap siswa, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, hasil belajar siswa yang baik.

Gambaran dari tanggapan responden dalam hal kompetensi profesional guru, media pembelajaran *powerpoint* dan efektivitas pembelajaran diperoleh dengan statistik deskriptif menggunakan skor rata-rata tiap bagian kemudian teknik analisis untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kompetensi Profesional Guru

Deskripsi variabel kompetensi profesional guru diperoleh melalui perhitungan frekuensi dan persentase terhadap perolehan data variabel efektivitas kompetensi profesional guru, sebagaimana tercantum pada lampiran. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel 1. berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Kompetensi Profesional Guru**

<b>Variabel Kompetensi Profesional Guru</b>			
<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Rata-Rata Skor</b>	<b>Kategori</b>
Kemampuan terkait iklim belajar di kelas	1 - 3	2,39	Sedang
Kemampuan terkait strategi manajemen pembelajaran	4 - 6	2,91	Sedang
Kemampuan pemberian umpan balik dan penguatan	7 - 8	3,23	Tinggi
Kemampuan yang berkaitan dengan peningkatan diri	9 - 13	2,59	Sedang
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,78</b>	<b>Sedang</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Jawaban Responden*

Jika dilihat dari tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel kompetensi profesional guru sebesar 2,79. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran, ini menunjukkan variabel kompetensi profesional guru berada pada kategori sedang. Skor tertinggi berada pada indikator kemampuan pemberian umpan balik dan penguatan. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu memberikan respon an bantuan kepada siswa yang membutuhkan karena dengan diberikannya umpan balik dan pengautan siswa merasa keberadaannya diakui oleh guru. Sedangkan kemampuan terkait iklim belajar di kelas, kemampuan terkait strategi manajemen pembelajaran dan kemampuan yang berkaitan dengan peningkatan diriberada pada kategori sedang dengan skor jawaban terendah yaitu kemampuan terkait iklim belajar di kelas.

### **Media Pembelajaran *Powerpoint***

Deskripsi variabel kompetensi profesional guru diperoleh melalui perhitungan frekuensi dan persentase terhadap perolehan data variabel efektivitas pemkompetensi profesional guru, sebagaimana tercantum pada lampiran. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Media Pembelajaran *Powerpoint***

<b>Variabel Media Pembelajaran <i>Powerpoint</i></b>			
<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Rata-Rata Skor</b>	<b>Kategori</b>
Relevansi	1 – 3	2,73	Sedang
Kemampuan Guru	4 – 7	2,96	Sedang
Kemudahan Penggunaan	8	2,79	Sedang
Ketersediaan	9 – 10	2,71	Sedang
Kebermanfaatan	11 – 12	3,12	Sedang
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,86</b>	<b>Sedang</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Jawaban Responden*

Jika dilihat dari tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel media pembelajaran *powerpoint* sebesar 2,86. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran, ini menunjukkan variabel media pembelajaran *powerpoint* berada pada kategori sedang. Indikator relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan dan kebermanfaatan berada pada kategori sedang. Dengan skor jawaban tertinggi berada pada indikato kebermanfaatan, hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dapat bermanfaat dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan skor jawaban terendah yaitu indikator ketersediaan.

### **Efektivitas Pembelajaran**

Deskripsi variabel efektivitas pembelajaran diperoleh melalui perhitungan frekuensi dan persentase terhadap perolehan data variabel efektivitas pembelajaran , sebagaimana tercantum pada lampiran. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel 2. berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Efektivitas Pembelajaran

Variabel Efektivitas Pembelajaran			
Indikator	Item	Rata-Rata Skor	Kategori
Pengorganisasian Materi yang Baik	1 - 2	2,41	Cukup Efektif
Komunikasi yang Efektif	3 - 5	2,71	Cukup Efektif
Penguasaan dan Antusiasme terhadap Materi Pelajaran	6 - 8	2,69	Cukup Efektif
Sikap Positif terhadap Siswa	9 - 11	2,69	Cukup Efektif
Pemberian Nilai yang Adil	12 -13	2,66	Cukup Efektif
Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran	14 - 15	2,45	Cukup Efektif
Hasil Belajar Siswa yang Baik	16 - 17	3,23	Efektif
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,69</b>	<b>Cukup Efektif</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Jawaban Responden

Jika dilihat dari tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel efektivitas pembelajaran sebesar 2,69. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran, ini menunjukkan variabel efektivitas pembelajaran berada pada kategori cukup efektif. Skor tertinggi berada pada indikator hasil belajar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa tersebut mampu untuk memperoleh hasil belajar yang baik berada pada kategori efektif. Sedangkan pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil dan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran berada pada kategori cukup efektif dengan skor jawaban terendah yaitu pada indikator pengorganisasian materi yang baik dan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

### H1: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran

Setelah dilakukannya perhitungan hipotesis, diperoleh nilai  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  pada uji hipotesis adalah nilai atau titik kritis pada  $db_1 = 1$ ,  $db_2 = n - 2$  dan  $\alpha = 0,05$ , yaitu  $F_{hitung} = 8,298$ . Berdasarkan pada  $F_{hitung}$  yang diperoleh, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (8,298 > 4,027). Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa “Terdapat pengaruh positif kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran”.

Persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran adalah:  $\hat{Y} = 13,934 + 0,469(X)$ . Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah dimaka semakin tinggi kompetensi profesional guru, maka semakin efektif pembelajaran. Uji hipotesis menunjukkan kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, besarnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran adalah 13,76%.

### H2: Pengaruh Media Pembelajaran Powerpoint terhadap Efektivitas Pembelajaran

Setelah dilakukannya perhitungan hipotesis, diperoleh nilai  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  pada uji hipotesis adalah nilai atau titik kritis pada  $db_1 = 1$ ,  $db_2 = n - 2$  dan  $\alpha = 0,05$ , yaitu  $F_{hitung} = 4,312$ .



Berdasarkan pada  $F_{hitung}$  yang diperoleh, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (4,312 > 4,027). Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa “Terdapat pengaruh positif media pembelajaran *powerpoint* terhadap efektivitas pembelajaran”.

Persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis kompetensi profesional guru adalah:  $\hat{Y} = 32,678 + 0,382(X)$ . Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah dimana semakin tinggi kualitas media pembelajaran *powerpoint* maka semakin efektif pembelajaran. Uji hipotesis menunjukkan media pembelajaran *powerpoint* berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, besarnya pengaruh media pembelajaran *powerpoint* terhadap efektivitas pembelajaran adalah 7,65%.

### **H3: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Media Pembelajaran *Powerpoint* terhadap Efektivitas Pembelajaran**

Setelah dilakukannya perhitungan hipotesis regresi ganda, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 8,4126 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  sebesar 3,1787 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu (8,4126 > 3,1787). Sehingga dapat disimpulkan “terdapat pengaruh kompetensi profesional guru dan media pembelajaran *powerpoint* terhadap efektivitas pembelajaran”.

Persamaan regresi ganda untuk hipotesis pengaruh terdapat pengaruh kompetensi profesional guru dan media pembelajaran *powerpoint* terhadap efektivitas pembelajaran adalah:  $\hat{Y} = 16,064 + 0,648 (X_1) + 0,3,82 (X_2)$ . Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, sehingga apabila semakin tinggi kompetensi profesional guru dan media pembelajaran *powerpoint* maka semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran, begitupun sebaliknya. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, besarnya pengaruh media pembelajaran *powerpoint* terhadap efektivitas pembelajaran adalah 18,28%.

## **KESIMPULAN**

Kompetensi profesional guru yang meliputi kemampuan yang terkait iklim belajar di kelas, kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan, kemampuan yang terkait peningkatan diri berada pada kategori sedang. Media pembelajaran *powerpoint* yang meliputi relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, kebermanfaatannya berada pada kategori sedang. Efektivitas pembelajaran yang meliputi pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, sikap positif terhadap siswa, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, hasil belajar siswa yang baik berada pada kategori cukup efektif.

Kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan demikian peningkatan kompetensi profesional guru yang semakin tinggi akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran *powerpoint* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas media pembelajaran *powerpoint* yang tinggi merupakan aspek yang berperan dalam meningkatkannya efektivitas pembelajaran di kelas. Begitupun dengan kompetensi profesional guru dan media pembelajaran *powerpoint* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini, membuktikan bahwa kompetensi profesional dan

media pembelajaran *powerpoint* memiliki pengaruh dalam peningkatan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan ada kajian lebih mendalam terhadap efektivitas pembelajaran dengan faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cornwell, L. (2014). What is the Impact of Powerpoint Lectures on Learning? A Brief Review of Reseach . *Hogerstown Community College* , 1-5.
- Drouin, M., dkk. (2013). Student Preferences for Online Lecture Formats. *Quarterly Review of Distance Education* , 14(3), 151-162.
- Handini, O. dan Widyaningrum,R. (2006). Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Manajemen Kelas. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI)*, 1 (3) , 36-43.
- Jones, A.M. (2003). The Use and Abuse of PowerPoint in Teaching and Learning in the Life Sciences: A Personal Overview. *Life Sciences Teaching Unit, Old Medical School, University of Dundee*, (2) , 1-13.
- Kustandi, C. dan Sutjipto,B. (2011). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kuswanti, P, dkk. (2014). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* , 2 (3), 1-12
- Maki, T., Maki, W,S., et al. (2000). Evaluation of a Web Based Introductory Psychology Course: I Learning and Satisfaction I on-line Versus Lecture Course. *Behavior Research Methods, Instruments, & Computers* , 32(2), 230-239.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, M. (2014). Professional Competence, Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teacher. *Jurnal of Education and Practice*, 9(5), 75-80
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* , 1(9), 15-32
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Informasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shih, Y., Huang, P.R., et al. (2012). A Complete Understanding of Disorientation Problems in Web-based Learning. . *The Turkish Online Journal of Educational Technology* , 11(3), 1-13.

- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Prakteknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Susilana, R dan Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susilo, F. A. (2013). Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran. *E-Journal UNESA*, 1(2), 1-9
- Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. [Online]: Tersedia: <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU14-2005GuruDosen.pdf>
- Uno, H.B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Watkins, C. (2002). Effective Learning. *The National School Improvement Network (17)* , 1-8.
- Widiarsa, I.G.P., dkk. (2013). Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Manajemen Kelas. *Journal Pasca Undiksa* , 3, 1-11.